



## **Majas Dalam Lirik Lagu Opick Album Cahaya Hati:**

### **Tinjauan Stilistika**

**Mujiatti**

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Andalas

mujiatti92@gmail.com

#### ***Abstract***

This research was conducted to explain the figure of speech in the lyrics of the song Opick album Cahaya Hati. The purpose of this study was to (1) determine the form of figure of speech contained in the lyrics of the song Opick album Cahaya Hati, (2) find out the meaning of the figure of speech in the lyrics of the song Opick album Cahaya Hati.

Based on the results of the analysis, it was found that the five Opick songs on the Cahaya Hati album have five types of figure of speech, namely alliteration figure of speech, assonance, personification, metaphor, and hyperbole figure of speech. There are 13 assonance figures of speech, 7 alliteration figures of speech, ten of metaphorical figures of speech, one hyperbole figure of speech, and 4 personifications of personification.

**Keywords:** stylistics, light of heart, Opick, figure of speech

#### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan majas pada lirik lagu Opick album Cahaya Hati. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui bentuk majas yang terdapat dalam lirik lagu Opick album Cahaya Hati, (2) mengetahui makna majas dalam lirik lagu Opick album Cahaya Hati.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa kelima lagu Opick pada album Cahaya Hati memiliki lima jenis majas, yaitu majas aliterasi, asonansi, personifikasi, metafora, dan majas hiperbola. Majas asonansi terdapat sebanyak 13 majas, majas aliterasi terdapat sebanyak 7 majas, Majas metafora terdapat sebanyak sepuluh majas, majas hiperbola terdapat sebanyak satu majas, dan majas personifikasi sebanyak 4 majas.



**Kata kunci:** stilistika, cahaya hati, Opick, majas

## **Pendahuluan**

Sastra adalah suatu alat yang digunakan untuk mengungkapkan pandangan atau ide terhadap alam semesta dengan menggunakan bahasa yang indah berdasarkan daya kreativitas seseorang. Sastra merupakan bentuk seni yang diungkapkan oleh pikiran dan perasaan manusia dengan menggunakan keindahan bahasa sebagai ciri khasnya. Sastra bukan hanya sekadar imajinasi atau khayalan dari penulis saja, melainkan wujud dari kreativitas penulis yang diolah ke dalam bentuk karya sastra dan merupakan cerminan dari alam semesta sehingga karya sastra memberikan kepuasan estetika tersendiri kepada khalayak pembaca atau penikmat sastra.

Majas di dalam karya sastra dapat dikaji dengan menggunakan kajian stilistika. Terdapat dua kemungkinan dalam mendekati bahasa di dalam karya sastra yang dikaji dengan stilistika. Pertama, studi stilistika dilakukan dengan cara menganalisis sistem linguistik karya sastra dan dilanjutkan dengan menginterpretasi ciri-cirinya. Kedua, penelitian stilistika dilakukan dengan mempelajari sejumlah ciri khas dengan membedakan sistem bahasa yang satu dengan sistem-sistem yang lain (Wellek, n.d.).

Majas atau gaya bahasa sangat perlu untuk dikaji di dalam dunia akademisi. Melalui penggunaan gaya bahasa atau majas, seorang penulis, baik penulis puisi, prosa, drama, maupun penulis lagu sangat penting untuk mengetahui majas apa yang digunakan dalam pembuatan karyanya. Majas berfungsi untuk memperindah bahasa di dalam karya sastra. Alasan tersebut membuat penulis tertarik untuk mengkaji penggunaan majas di dalam sebuah album.

Penggunaan majas di dalam masyarakat masih belum dikenal dan diketahui secara umum. Dengan mengetahui jenis-jenis majas yang ada di dalam sebuah tulisan, maka akan mempermudah pembaca mengetahui makna yang terkandung di dalam sebuah karya atau tulisan. Penelitian ini memberikan informasi mengenai majas yang terdapat di dalam lirik lagu Opick dalam album *Cahaya Hati*. Opick sebagai sala



(Tarigan, 1986: 23) mendefinisikan musik sebagai: (1) ilmu atau seni menyusun nada atau suara diurutkan, dikombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan keseimbangan; (2) nada dan suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat). Dari kedua definisi itu dapat dilihat bagaimana suatu perasaan atau pengalaman jiwa disampaikan dengan kiasan atau bunyi-bunyian yang indah. Dasar penggunaan bahasa dalam karya sastra bukan hanya sekadar pemahaman, melainkan juga keberdayaan bahasa mampu meninggalkan kesan kepada pembaca.

Di dalam sastra tidak ada pemaknaan yang sama oleh setiap orang karena kesan sensitivitas setiap orang berbeda-beda. Pilihan kata yang digunakan sastrawan memberikan kesan tersendiri bagi pembaca. Kumpulan lagu Opick dalam album *Cahaya Hati* adalah sumber data dalam penelitian ini. Aunur Rofiq Lil Firdaus, kelahiran Jember Jawa Timur, 16 Maret 1974 ini sudah banyak merilis lagu tentang religi. Lagu pertamanya yaitu *Istighfar* berhasil meraih double platinum dan terjual menembus angka satu juta keping. Sukses dengan album itu diikuti album kedua, *Semesta Bertasbih* (2006), yang disertai peluncuran bukunya.

Opick akrab dikenal dengan nama panggung Opick adalah seorang aktor, penulis lagu, dan penyanyi di Indonesia. Namanya dikenal melalui salah satu karyanya, *dialofah* yang dinyanyikan oleh Once Mekel. Pada penelitian ini dipilih kumpulan Lagu Album *Cahaya Hati* Opick sebagai objek studi stilistika, untuk mempertegas mengenai majas. Pemilihan kumpulan lagu ini berdasarkan segi gaya bahasanya sangat penting untuk dikaji lebih jauh.



## **Metode**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan stilistika, dengan cara menganalisis sistem bahasa pada karya sastra dan dilanjutkan dengan menginterpretasi ciri-cirinya, dilihat dari tujuan estetis karya sastra sebagai keseluruhan makna. Pendekatan tersebut digunakan untuk mengkaji penggunaan majas dalam kumpulan lirik lagu Opick album Cahaya Hati. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah album Cahaya Hati. Album tersebut kemudian dideskripsikan, dianalisis, dan ditafsirkan untuk memperoleh objek kajiannya, yaitu majas.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Opick Album Cahaya Hati**

Gaya bahasa atau style menjadi bagian dari diksi atau pilhan kata yang mempersoalkan cocok atau tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Persoalan gaya bahasa meliputi semua hirearkikeabsahan, pilihan kata secara individual, frasa, klausa dan lirik, bahkan mencakup pula sebuah wacana secara keseluruhan. Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. penilaian orang terhadapnya, semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan kepadanya.

Gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang merupakan gaya bahasa yang tidak resmi. Gaya bahasa tidak resmi merupakan gaya bahasa yang dipergunakan dalam bahasa standar, khususnya dalam kesempatan-kesempatan yang tidak formal. Bentuknya tidak terlalu konservatif. Gaya ini biasanya dipergunakan dalam karya-karya tulis, buku-buku pegangan, artikel-artikel mingguan atau bulanan yang baik, dalam perkuliahan, editorial, kolumnis, dan sebagainya. Singkatnya gaya bahasa tidak resmi adalah gaya bahasa yang umum dan normal bagi kaum terpelajar.



Menurut sifatnya, gaya bahasa tidak resmi dapat memperlihatkan suatu jangkang variasi, mulai dari bentuk informal yang paling tinggi (yang sudah bercampur dan mendekati gaya resmi) hingga gaya bahasa tidak resmi yang sudah bertumpang tindih dengan gaya bahasa percakapan kaum terpelajar. Gaya bahasanya santai, sederhana dan mengalir. Pendengar di tempatkan sebagai seolah-oleh si pelaku dalam lirik lagu tersebut. Oleh sebab itu pendengar lebih mudah menangkap pesan yang terkandung di dalamnya. Dalam kajian jenis-jenis gaya bahasa berikut ini akan diketahui majas-majas apa yang terdapat di dalam lirik lagu Opick dalam Album Cahaya Hati. Adapun cara menganalisis lagu sebagai berikut.

### **1. Lagu “Hanya Allah”**

Hanya Allah hanya Allah hanya Allah  
Bersujud semesta pada-Mu  
Memuji memuja asthama-  
Mu Gelap terang hanya  
karena-Mu Semua tunduk  
taat pada-Mu Bersujud pada-  
Mu  
Bersyukur nikmat-Mu  
Bertasbih akan kebesaran-  
Mu Merindu cahaya-Mu  
Mengharap rahmat-Mu  
Mendamba Cinta kasih sayang-Mu  
Bintang berdebar dalam genggamannya-  
Mu Setiap wajah kan bernafas karna-  
Mu Gelap jiwa tanpa sinar-Mu

a. Hanya Allah hanya Allah hanya Allah, dikategorikan majas repetisi karena gaya



bahasa yang mengungkapkan pengulangan kata, frasa atau klausa yang sama untuk mempertegas makna dari kalimat.

- b. Bersujud semesta pada-Mu, dikategorikan sebagai gaya bahasa asonansi. Asonansi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama.
- c. Memuji memuja asthma-Mu, dikategorikan sebagai gaya bahasa aliterasi. Aliterasi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama.
- d. Gelap terang hanya karena-Mu, dikategorikan sebagai gaya bahasa asonansi. Asonansi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama.
- e. Bersujud pada-Mu, dikategorikan sebagai gaya bahasa asonansi. Asonansi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama.
- f. Bersyukur nikmat-Mu, dikategorikan sebagai gaya bahasa asonansi. Asonansi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama.
- g. Mendamba Cinta kasih sayang-Mu, dikategorikan sebagai gaya bahasa asonansi. Asonansi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama.

## **2. Lagu “Alangkah Indah”**

Alangkah indah wajah-wajah para  
muslimin Penuh cinta kasih di hidupnya  
Menjaga diri dari segala dosa  
Berkasih sayang pada  
sesamanya  
Alangkah indah wajah-wajah para  
muslimin Menjaga mata mulut dan hatinya  
Cahaya semerbak karna zikir di hidupnya



Tangan dermawan senyum di wajahnya

Dalam susah hidup alangkah tabah kawan

Tiada takut isi dalam dada

Ringan tangan pandangan slalu terjaga Setiap kata adalah mutiara

Mereka yang tak dilalaikan oleh dunia Hanya Allah satu tujuannya

Diamnya zikir penuh dengan doa-doa setiap langkah adalah ibadahnya

- a. Alangkah indah wajah-wajah para muslimin Penuh cinta kasih di hidupnya. Kalimat tersebut dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa metafora. Gaya bahasa metafora padala larik ini adalah gaya bahasa yang mengupamakan cinta kasih sebagai wajah- wajah indah para muslimin.
- b. Cahya semerbak karna zikir di hidupnya. Kalimat tersebut dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa metafora. Zikir diumpamakan sebagai cahaya semerbak. Zikir dan ibadah dipresentasikan dengan ketidaklalaian di dunia. Makna metafora tentang apa yang disebut tidak dilalaikan di dunia berupa zikir, ibadah, dan dermawan.
- c. Alangkah indah wajah-wajah para muslimin, dikategorikan sebagai gaya bahasa asonansi. Asonansi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama.
- d. Menjaga mata mulut dan hatinya, dikategorikan sebagai gaya bahasa aliterasi. Aliterasi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama.
- e. Tangan dermawan senyum di wajahnya, dikategorikan sebagai gaya bahasa personifikasi. Personifikasi adalah gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda- benda mati seolah memiliki sifat kemanusiaan atau bernyawa.
- f. Dalam susah hidup alangkah tabah kawan, dikategorikan sebagai gaya bahasa





- g. Asonansi. Asonansi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama.  
Ringan tangan pandangan slalu terjaga, dikategorikan sebagai gaya bahasa
- h. Metafora, semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung.
- i. Diamnya zikir penuh dengan doa-doa, dikategorikan sebagai gaya bahasa aliterasi. Aliterasi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama.
- j. Cahya semerbak karna zikir di hidupnya. Kalimat tersebut dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa metafora. Zikir diumpamakan sebagai cahaya semerbak. Zikir dan ibadah dipresentasikan dengan ketidakklaiaian di dunia. Makna metafora tentang apa yang disebut tidak dilalaikan di dunia berupa zikir, ibadah, dan dermawan.
- k. Alangkah indah wajah-wajah para muslimin, dikategorikan sebagai gaya bahasa asonansi. Asonansi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama.
- l. Menjaga mata mulut dan hatinya, dikategorikan sebagai gaya bahasa aliterasi. Aliterasi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama.
- m. Tangan dermawan senyum di wajahnya, dikategorikan sebagai gaya bahasa personifikasi. Personifikasi adalah gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati seolah memiliki sifat kemanusiaan atau bernyawa.
- n. Dalam susah hidup alangkah tabah kawan, dikategorikan sebagai gaya bahasa asonansi. Asonansi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama.
- o. Ringan tangan pandangan slalu terjaga, dikategorikan sebagai gaya bahasa metafora, semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung.





p. Diamnya zikir penuh dengan doa-doa, dikategorikan sebagai gaya bahasa aliterasi. Aliterasi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama.

### 3. Lagu “Cinta Setulus Jiwa “

Dalam luka dalam duka Engkau ada dan setia  
Temani jiwa surya yang memerah Senja di langit dunia  
Sunyi hatiku Terbayang wajah mereka Yang memelukku  
Menjagaku Memberiku kasih dan sayang  
Mencintaiku merawatku tanpa lelah  
Setulus jiwamu jauh sudah langkah  
hari  
Yang memanggil rindu Di dalam hatiku padamu  
Andai bisa 'ku mengulang waktu  
Hanya tuk mengerti akanmu  
Menyentuhmu Yang memelukku  
Menjagaku Memberiku kasih dan  
sayangMencintaiku Merawatku tanpa  
lelah Setulus jiwamu Jauh sudah  
langkah hariYang memanggil rindu  
Di dalam hatiku padamu  
Andai bisa 'ku mengulang waktu  
Hanya 'tuk mengerti akanmu Menyentuhmu

a. Surya yang memerah, senja di langit dunia. dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa metafora yang diumpamakan sebagai metafor kehidupan “surya yang memerah” “langit dunia” sebagai majas metafor tentang orang yang jauh dari Tuhan, jauh dari cahaya dan jauh dari iman.



- b. Dalam luka, dikategorikan sebagai gaya bahasa asonansi. Asonansi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama.
- c. Dalam duka, dikategorikan sebagai gaya bahasa aliterasi. Aliterasi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama.
- d. Hanya tuk mengerti akanmu, dikategorikan sebagai gaya bahasa asonansi. Asonansi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama.

#### 4. “Allah Ya Nur”

Dalam hitam kelam malam  
Dalam sepi rindu pada-Mu Ya  
AllahYa Allah Suara rintih dalam  
dada  
Dahaganya hati tanpa-Mu Ya Allah Ya  
AllahKarena jiwa yang meronta  
Hampa segala tanpa cahya-Mu  
Ya Allah Ya Rohman Ya Allah Ya Rohim  
Subhanallah wabihamdihi Subhanallahil adzim  
Subhanallah wabihamdihi Subhanallahil adzim  
Dalam lelah dalam resah  
Dalam bimbang hilang  
arahkuDzikrullah  
Dzikrullah  
Karena jiwa yang meronta  
Hampa segala tanpa cahya-  
Mu

- a. Suara rintih dalam dada dahaganya hati tanpa-Mu. Kalimat tersebut



- dikategorikan sebagai gaya bahasa metafora yang mengumpamakan hausnya hati. Jika jiwa tidak diisi oleh kehadiran Allah, sehingga suara rintih didalam dada menjadi suatu perumpamaan.
- b. Karena jiwa yang meronta Hampa segala tanpa cahya-Mu. Kalimat tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa metafora yang mengumpamakan kekosongan jiwadiibaratkan dengan jiwa yang meronta karena kehampaan tanpa cahaya ilahi.
  - c. Dalam hitam kelam malam, dikategorikan sebagai gaya bahasa aliterasi. Aliterasi adalah semacam gaya bahasa perulangan.
  - d. Suara rintih dalam dada, dikategorikan sebagai gaya bahasa metafora, semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung.
  - e. Dahaganya hati tanpa-Mu, dikategorikan sebagai gaya bahasa personifikasi. Personifikasi adalah gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati seolah memiliki sifat kemanusiaan atau bernyawa.
  - f. Dalam lelah dalam resah, dikategorikan sebagai gaya bahasa aliterasi. Aliterasi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama.
  - g. Jauh sudah langkah hari, dikategorikan sebagai gaya bahasa personifikasi. Personifikasi adalah gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati seolah memiliki sifat kemanusiaan atau bernyawa.

##### **5. Lagu “Tuhan Lindungilah”**

Allahumma shalli alla  
Muhammad Ya Rabbi Shalli  
Allaihi Wassallim Ketika cahya  
hilang salam jiwa  
Api membakar nafsu yang  
memuncak Matahati yang resah rela  
hilang arah Tersesat dalam



lingkaran angkara

Ah gelora nafsu yang menipu

Ah Iblis menari mengintai

kalbu Tuhan lindungilah kami

semua

Dari bisikan setan yang

menggoda Meski bertopeng

sejuta yang indah Kepalsuankan

berakhir bencana

Bila hitam ku temui Bila dosa bila

perih Ku memohon Kau ampuni

Kau jagalah diri ini

- a. Api membakar nafsu yang memuncak. Kalimat tersebut dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa hiperbola karena nafsu tersebut tidak dapat disentuh secara langsung, sehingga api membakar nafsu adalah hal yang dilebih-lebihkan.
- b. Bila hitam ku temui Bila dosa bila perih. Kalimat tersebut dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa metafora yang mengibaratkan warna hitam sebagai sebuah dosa. Dalam hal ini tokoh aku meminta pengampunan kepada ilahi.
- c. Matahati yang resah rela hilang arah, dikategorikan sebagai gaya bahasa asonansi. Asonansi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama.
- d. Tersesat dalam lingkaran angkara, dikategorikan sebagai gaya bahasa asonansi. Asonansi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama.
- e. Ah gelora nafsu yang menipu, dikategorikan sebagai gaya bahasa asonansi. Asonansi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama.



- f. Meski bertopeng sejuta yang indah, dikategorikan sebagai gaya bahasa metafora, semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung.
- g. Bila dosa bila perih, dikategorikan sebagai gaya bahasa aliterasi. Aliterasi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama.

Analisis dari kelima lagu pada album *Cahaya Hati* Opick menggunakan majas aliterasi, asonansi, personifikasi, metafora atau perumpamaan, serta hiperbola. Majas tersebut terdapat di setiap lirik yang menggunakan perumpamaan-perumpamaan di dalamnya. Misalnya *Gelap terang hanya karena Mu*. Kalimat tersebut dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa metafora karena memiliki kata-kata perumpamaan yang menjelaskan tentang perasaan suka dan duka.

*Gelap* ditandai dengan perasaan duka, *terang* di tandai dengan perasaan suka. Selain itu *Surya yang memerah, senja di langit dunia*. Lirik tersebut juga dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa metafora yang diumpamakan sebagai metafor kehidupan “surya yang memerah” “langit dunia” sebagai majas metafor tentang orang yang jauh dari Tuhan, jauh dari cahaya dan jauh dari iman.

## **Penutup**

Analisis dari kelima lagu pada album *Cahaya Hati* Opick secara umum menggunakan majas aliterasi, asonansi, personifikasi, metafora atau perumpamaan, serta hiperbola. Majas tersebut terdapat di setiap lirik yang menggunakan perumpamaan-perumpamaan di dalamnya. Misalnya *Bintang Berdebar dalam Genggamanmu*. Dikategorikan dengan gaya bahasa personifikasi karena hanya Allah yang dapat menggenggam bintang. lain itu *Surya yang memerah, senja di langit dunia*. kalimat tersebut juga dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa metafora yang diumpamakan sebagai metafor kehidupan “surya yang memerah” “langit dunia” sebagai majas metafor tentang orang yang jauh dari Tuhan, jauh dari cahaya dan jauh dari iman.



## Daftar Pustaka

- Aminuddin, 1995. *Stilistika Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press Endaswara.
- Septiana Eka, K. 2021. *Analisis Gaya Bahasa Lirik Lagu pada Album Monokrom Karya Tulus dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa di SMA*. Bojonegoro: IKIP PGRI Bojonegoro
- Inderasari, E. (2018). *Gaya Bahasa Repetisi dan Perbandingan serta Pesan Moral pada Lirik Lagu Genre Dangdut Koplo*. Jurnal Gramatika
- Keraf, G. (2016). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, N. A. (2013). *Analisis Gaya Bahasa Alegori Dan Repetisi, Serta Pesan Cinta Pada Lirik Lagu Album Harmoni Jalinan Nada Dan Cerita*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nisnawati, Y. (2014). *Deskripsi Gaya Bahasa Repetisi pada Lirik Lagu Album Religi karya Opick*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pradopo, R. D. 1987. *Pengkajian puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Quriza, T. 2018. *Analisis Pemajasan pada Lirik Lagu dalam Album Istighfar Karya Opick*. Jakarta: Universitas Pamulang.
- Rahmatullah, I. 2016. *Analisis Bentuk dan Gaya Bahasa Repetisi pada Lirik Lagu Album Religi Karya Opick: Kajian Stilistika*. Mataram: Universitas Mataram.
- Ratna, N. K. 2009. *Stilistika, Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Semi, M. A. 1993. *Metode penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Wellek, R. dan A. W. (n.d.). dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramaedia Pustaka Utama
- Yulaikha, F. 2009. *Variasi Gaya Bahasa Repetisi Pada Wacana Kata Mutiara*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

ISSN: 2580-6009 (daring) 0854-817X (cetak)



*Jurnal Puitika* Volume 18 No. 1, April 2022

Tarigan Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Pembentukan kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta:

Erlangga

Teeuw, A. 2017. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya.

Suwardi. 2003. *Metode Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*.

Yogyakarta: Pustaka Widyatama